

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang menjadi salah satu sorotan publik. Menurut Undang-Undang Tahun 1992 Pasal 1, koperasi yakni badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut UU Nomor 12 Tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang beranggotakan berwatak orang-orang sosial atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian adalah pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur akuntansi koperasi, khususnya terkait transaksi dan hubungan antara koperasi dengan anggota. PSAK ini mengatur bagaimana koperasi mencatat dan menyajikan transaksi yang berasal dari hubungan koperasi, termasuk setoran anggota, transaksi usaha dengan anggota dan transaksi khusus seperti cadangan. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan laporan promosi ekonomi anggota serta catatan atas laporan keuangan.

Koperasi di Indonesia masih banyak yang menghadapi tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal, lebih tepatnya pada koperasi di Kabupaten Jember. Masalah yang sering muncul meliputi rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan pengurus atau staf serta belum optimalnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan koperasi. Akibatnya, laporan keuangan menjadi kurang dapat dipercaya, menghambat transparansi dan menurunkan akuntabilitas pengelolaan koperasi (Hilmi et al., 2018). Dalam konteks koperasi, keandalan laporan keuangan menjadi sangat penting mengingat laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, termasuk anggota koperasi, pengurus, pengawas, kreditur dan pemerintah. Penelitian (Yulianti, et. al , 2020) menunjukkan bahwa keandalan laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi dan berimplikasi pada peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan oleh koperasi untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, seperti pengurus, anggota koperasi dan pihak eksternal lainnya. Salah satu indikator utama dalam menilai kualitas laporan keuangan adalah keandalan (*reliability*). Laporan keuangan yang andal berarti informasi di dalamnya bebas dari kesalahan material dan bias, dapat dipercaya serta dapat diverifikasi (Kieso, 2018).

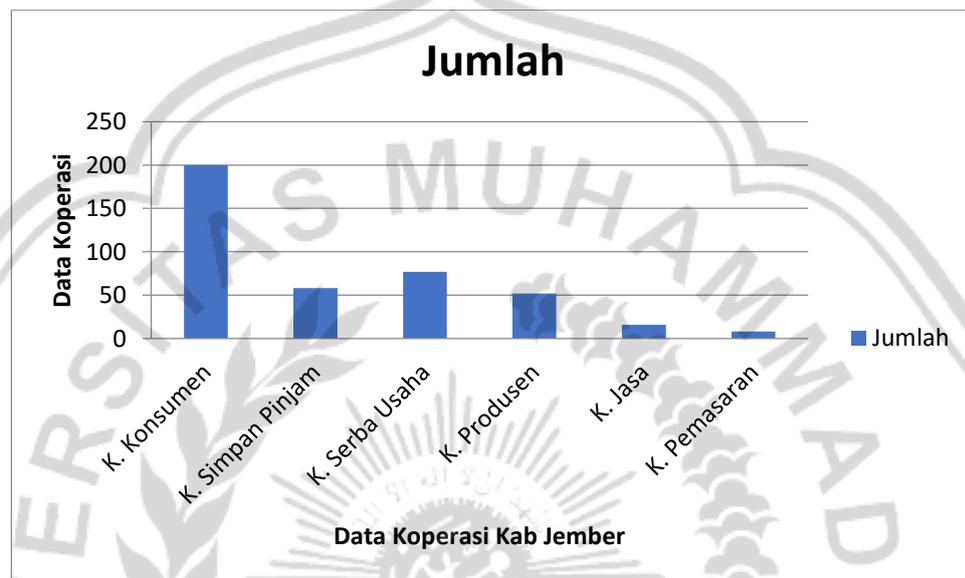
Keandalan laporan keuangan menjadi hal yang fundamental dalam menilai kinerja sebuah organisasi, termasuk koperasi. Laporan keuangan yang andal memberikan gambaran yang jujur tentang kondisi keuangan dan kinerja koperasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak. Keandalan laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam mengukur kinerja dan kesehatan koperasi. Namun demikian, banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi kendala dalam menyajikan laporan keuangan yang handal (Mulyani, S., & Suryono, 2020). Dalam praktiknya, tingkat keandalan laporan keuangan koperasi sangat bergantung pada dua faktor penting, yaitu pemahaman akuntansi oleh personel yang menyusun laporan serta ketrampilan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam keandalan pelaporan keuangan (Endaryati, 2021).

Secara garis besar, pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan individu dalam menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi, standar pelaporan keuangan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum pada proses penyusunan laporan keuangan. Sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mencatat transaksi ekonomi dengan tepat dan menyajikannya dalam laporan keuangan yang informatif. Tingkat pemahaman akuntansi yang memadai juga memungkinkan laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan konsisten. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akuntansi dapat memicu terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan penyajian data, yang pada akhirnya menurunkan tingkat keandalan laporan keuangan.

Penguasaan akuntansi oleh pengurus koperasi sangat penting untuk menjamin laporan keuangan yang akurat dan transparan. Pemahaman ini membantu pencatatan yang rapi, penyusunan laporan sesuai standar dan analisis keuangan yang lebih baik. Jika pemahaman akuntansi masih rendah, laporan bisa salah dan menyalahi aturan, yang berdampak pada pengambilan keputusan, kepercayaan anggota dan perkembangan koperasi. Karena itu, peningkatan keterampilan akuntansi, baik lewat pelatihan maupun teknologi, menjadi hal yang penting (Purwanti & Wasman, 2016). Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi seseorang maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan menjadi efektif. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas baik apabila dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan (Sayekti et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Riyadi, 2020) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan seperangkat prosedur, teknologi dan sumber daya yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi keuangan. Pemanfaatan SIA yang optimal dapat meningkatkan efisiensi dalam pemrosesan data keuangan, meminimalisir kesalahan pencatatan serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi pengelolaan keuangan pada koperasi dari sistem manual menuju sistem terkomputerisasi. Menurut (N. L. W. T. Lestari & Dewi, 2020) mengemukakan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, Hartono (2022) menegaskan bahwa implementasi SIA yang tepat dapat meningkatkan relevansi dan keandalan informasi keuangan.

Di sisi lain, keterampilan penggunaan SIA yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan serta meminimalkan kesalahan manusia. Dengan sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi, keandalan data keuangan dapat dijaga melalui kontrol internal dan validasi data secara otomatis. Namun, keberhasilan implementasi SIA juga bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung lainnya di koperasi (Sisilia et al., 2024).



Gambar 1.1 Data Koperasi di Kabupaten Jember

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa jumlah koperasi yang berada di Kabupaten Jember sebanyak 483 koperasi dan terdapat sebanyak 300 koperasi yang masih aktif dan masih beroperasi hingga saat ini. Dimana jumlah koperasi yang masih aktif tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang berada di kabupaten Jember diantaranya Sumber Sari, Jenggawah, Kaliwates dan lain-lain. Dari keseluruhan jumlah koperasi tersebut terpecah di berbagai jenis seperti, koperasi produsen, konsumen, simpan pinjam, pemasaran, jasa dan serba usaha.

Koperasi di Kabupaten Jember memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sebagai wadah berbasis kebersamaan dan gotong royong, koperasi bukan hanya tempat bagi anggotanya untuk berkembang secara ekonomi, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membangun kemandirian masyarakat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak koperasi yang menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang andal. (Chairina & Wehartaty, 2019). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi pada tahun 2023, terungkap sejumlah permasalahan umum dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, seperti ketidaklengkapan dokumen pendukung, pencatatan yang kurang konsisten, keterlambatan dalam pelaporan, serta ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan. Fenomena ini tercermin dari masih banyaknya laporan keuangan yang belum sesuai standar, lambat dalam pelaporan, dan memiliki tingkat keakuratan data yang rendah. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius karena laporan keuangan berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja

koperasi. Di samping itu, sifat koperasi yang unik sebagai badan usaha berbasis keanggotaan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk anggota menuntut adanya pendekatan khusus dalam pengelolaan keuangan yang berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya.

Terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan pemahaman akuntansi dan keterampilan penggunaan SIA terhadap keandalan laporan keuangan, khususnya dalam konteks koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, L., & Mulyani, 2020) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sebaliknya, studi (Puspitawati, L., & Anggadini, 2021) pada koperasi di Bandung menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dari pemahaman akuntansi terhadap keandalan laporan keuangan. Riset (Saputra, 2019) menunjukkan bahwa keterampilan penggunaan SIA berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pada sektor UMKM, namun (Rahmawati, 2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan pada konteks koperasi di Yogyakarta. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks koperasi secara spesifik di Kabupaten Jember.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dilihat dari aspek wilayah, objek penelitian, serta penggabungan variabel yang dianalisis secara bersamaan. Masih sedikit studi yang secara spesifik mengkaji bagaimana karakteristik koperasi dengan sistem keanggotaan dapat memengaruhi keterkaitan antara pemahaman akuntansi dan keterampilan penggunaan SIA terhadap keandalan laporan keuangan. Selain itu, latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam di Kabupaten Jember menjadi alasan penting perlunya penelitian lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi koperasi sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk koperasi di Kabupaten Jember dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dari segi keandalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Faktor Pemahaman Akuntansi dan Keterampilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Koperasi Di Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan koperasi, khususnya dalam aspek keandalan, sehingga mampu memperkuat kepercayaan anggota dan mendorong tata kelola yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jember?
2. Apakah keterampilan menggunakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran faktor pemahaman akuntansi terhadap keandalan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jember.

2. Menganalisis peran faktor keterampilan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keandalan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan keterampilan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan memahami pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keandalan laporan keuangan, pengelola koperasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan stakeholder lainnya.
2. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks koperasi. Dengan menganalisis hubungan antara pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan keandalan laporan keuangan, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan pada koperasi.

